

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Mengenai Analisis, Kompetensi, dan Kinerja

a. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, dan segalanya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musibah, perkaranya, dan sebagainya). Penguraian suatu pokok atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (arifin, 2007). Dalam pengertian ini analisis dapat diartikan bahwa suatu peristiwa atau kejadian yang sudah diteliti untuk mengetahui segala permasalahan yang terjadi.

Arti analisis itu sendiri memuat tiga unsur, yaitu: pertama, penyelidikan atau pengkajian secara mendalam terhadap sesuatu hal, kedua, pemahaman keterhubungan antar bagian dalam suatu hal, dan ketiga, pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap sesuatu hal (Prastowo, 2019). Menurut peneliti tiga unsur tersebut memiliki peran penting untuk terciptanya suatu analisis, sehingga peneliti harus menerapkan pemahaman yang berhubungan antar bagian objek satu terhadap objek yang lain .

Hanif al-Fatta 2017 dalam bukunya yang berjudul analisis dan perancangan sistem informasi untuk keunggulan bersaing

perusahaan dan organisasi, analisa merupakan suatu tahap awal dalam pengembangan sistem tahap fundamental yang sangat menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan”. Dalam artian analisis bisa dikatakan menjadi analisis apabila telah melewati tahapan-tahapannya. Bagian awal tahapan tersebut sangat berpengaruh dengan pengembangan sistem terpenting pada objek yang dianalisis. Pengembangan awal dalam tahapan analisis ini merupakan bentuk fundamental dimana kualitas sebuah sistem informasi suatu objek yang dianalisis akan ditentukan. Untuk itu sangat penting adanya pemahaman lebih lanjut tentang pemahaman analisis.

Analisis menurut penelitian para ahli dapat disimpulkan adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu yang dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

b. Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik fundamental pada orang dan identifikasi cara-cara berperilaku atau berfikir, melakukan generalisasi di berbagai situasi, dan menetap selama waktu yang cukup lama (Prihadi, 2004). Menurut peneliti kompetensi dapat di ketahui dengan memperhatikan karakteristik- karakteristik penting yang terdapat pada individu. Identifikasi untuk melihat kompetensi bisa dilakukan dengan memperhatikan cara berperilaku atau berfikir

masing-masing individu. Pengoptimalan nilai kompetensi didapat dengan pengukuran generalisasi diri sendiri di berbagai situasi dan menetapnya individu selama waktu yang cukup lama.

Kompetensi dapat diartikan sebagai bentuk seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kemendikbud, 2002). Kompetensi dalam hal ini merupakan karakteristik seseorang yang dapat memenuhi tuntutan kerja, sehingga memenuhi standar yang ditetapkan suatu instansi.

Kompetensi terbagi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan perilaku (personal characteristics) dan pendekatan tugas (task characteristics). Pandangan mengenai kata kompetensi dari sudut perilaku (personal characteristic) mengacu pada pemahaman “orang yang mempunyai karakter tersendiri yang menentukan hasil kerja yang terbaik”. Dalam hal ini perilaku setiap individu dapat dinilai dari karakteristik tersendiri yang dimiliki individu tersebut sehingga dapat menghasilkan bentuk kerja yang lebih baik. Pendekatan tugas (task characteristics) dalam setiap individu dapat dinilai melalui pengertian “Unsur apa saja yang harus dimiliki seseorang agar melakukan tugasnya dengan baik” (Prihadi, 2004).

Menurut Mulyadi 2016 dalam bukunya berjudul berbasis otomatis, aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) pengetahuan (knowledge)
- 2) pemahaman (understanding)
- 3) kemampuan (skill)
- 4) sikap (attitude)
- 5) minat (interest)

Konsep pengertian diatas menunjukkan bahwa aspek yang terkandung dalam kompetensi tersebut sangat dibutuhkan bagi sumber daya manusia sebagaimana mestinya. Konsep tersebut juga mewakili agar sumber daya manusia bisa mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi juga dapat disimpulkan meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Kompetensi juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang. Sehingga kompetensi juga sangat penting bagi sumber daya manusia untuk mengetahui hasil karir yang dicapainya.

c. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005). Kinerja dapat diartikan bahwa seseorang dapat dilihat dari ranah kepribadian berupa tingkah laku dan kadar individu tersebut dalam melakukan suatu hal. Kinerja juga bisa diartikan sebagai hasil kerja setiap individu yang diacukan pada segala sesuatu tugas dengan tanggung jawab yang sudah diberikan.

Pendapat lain dari Prabu Mangkunegara (2005), kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Menurut pendapat diatas bahwa kinerja dapat diukur oleh waktu sehingga hasil kerja bisa dilihat per satuan waktu.

Kesimpulan dari pengertian kinerja menurut para ahli diatas bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai atau personel dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Sulaksono berkata dalam bukunya yang berjudul „Budaya Organisasi Dan Kinerja” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja secara umum yaitu :

- 1) Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian latar belakang,demografi.

- 2) Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, attitude, personality, pembelajaran.
- 3) Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kompensasi, penghargaan, struktur, job design.

Pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) capaian adalah suatu hasil seseorang dalam mencapai usaha atau mendapatkan penghargaan yang dilakukan secara optimal. Sehingga capaian yang dimiliki seseorang mampu menjadikan hasil kinerja bagi perusahaan untuk mengetahui hasil yang optimal.

Kesimpulan diatas bahwa capaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan suatu unit atau organisasi. Sumber daya manusia sebagai aktor penting yang berperan aktif dalam menggerakkan organisasi atau suatu unit dalam mencapai tujuannya. Capaian kinerja perorangan (individual performance) dengan kinerja organisasi (corporate performance) terdapat hubungan yang erat. Dengan perkataan lain bila capaian kinerja karyawan atau personel (individual performance) baik maka kemungkinan besar kinerja organisasi atau unit (corporate performance) juga baik.

2. Bandar Udara

Bandar Udara menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization), bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukan

baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat (MacKenzi, 2010).

Sedangkan definisi bandar udara menurut PT (persero) Angkasa Pura adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat (Atmadjati, 2014).

Sementara Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan menyatakan bahwa kebandarudaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan bandar udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan/atau pos, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.

Kesimpulan peneliti bahwa bandar udara adalah tempat berlangsungnya kegiatan mulai dari take off dan landing pesawat terbang dan menyangkut fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan keselamatan penerbangan dan tempat kegiatan perusahaan serta tempat kegiatan perusahaan.

Penelitian ini mengerucut pembahasan pada Bandar Udara Dewandaru. Bandar Udara Dewandaru sebenarnya sudah ada sejak 1994, namun baru dimaksimalkan belum lama ini dengan memperpanjang landasan. Bandara ini terletak di pulau Kemujan, tepatnya di sisi timur laut pulau besar Karimunjawa. Saat ini Bandar Udara Dewandaru

melayani sejumlah penerbangan dari maskapai Wings air rute Semarang, Yogyakarta, Jakarta, dan Surabaya, baik penerbangan langsung maupun penerbangan dengan transit. Bandar Udara Dewandaru sendiri mempunyai Kode IATA yaitu KWB dan memiliki Kode ICAO yaitu WAIL.(kompas.com).

3. PKP-PK

Unit Kerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) merupakan unit kerja yang wajib ada pada sebuah bandar udara. PKP-PK memiliki tiga tugas utama yaitu operasi, maintenance dan latihan, salah satu tolak ukur dari keberhasilan Pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) adalah kemampuan pencapaian response time (Supriyadi, 2012). Menurut pendapat tersebut bahwa unit PKP-PK harus mempunyai kemampuan response time yang dimana respon tersebut harus selalu siap dan sigap dalam mengantisipasi ancaman di bandar udara.

Semua standar dan prosedur penanganan emergency juga harus dituangkan pada Emergency Response Plan (ERP) agar setiap personil pada unit-unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PK-PPK) dapat menjadikan ini sebagai pedoman (Kemenhub, 2009). Jadi unit PKPP-PK mempunyai standar dan prosedur untuk memberikan pertolongan kecelakaan penerbangan dengan ketentuan prioritas utama tetap pada bandar udara. Penanganan PKP-PK

harus harus berkaitan langsung pada emergency pada bandar udara agar terlaksana sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.

4. Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara KP 172 Tahun 2015

Peraturan Direktur Jendral Perhubungan tentang petunjuk teknis pengawasan rencana penanggulangan keadaan darurat bandar udara dan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) meliputi:

a. Pasal 1

- 1) Unit penyelenggara bandar udara dan badan usaha bandar udara wajib memiliki rencana penanggulangan keadaan darurat bandar udara (Airport Emergency Plan) dan menyediakan pelayanan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) sesuai kategori bandar udara yang dipersyaratkan.
- 2) Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja fasilitas prosedur dan personel wajib dilakukan pengawasan secara berkelanjutan.
- 3) Pengawasan berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis pengawasan rencana penanggulangan keadaan darurat bandar udara (Airport Emergency Plan) dan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK).
- 4) Petunjuk teknis pengawasan rencana penanggulangan keadaan darurat bandar udara (Airport Emergency Plan) dan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK)

sebagaimana dimaksud pada ayat (3) termuat dalam lampiran I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII peraturan ini dan merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari Peraturan Direktur Jendral ini.

b. Pasal 2

Untuk menjamin penanggulangan keadaan darurat bandar udara, unit penyelenggara bandar udara dan badan usaha bandar udara wajib memiliki standar operating procedure (SOP) pengawasan internal dengan berpedoman kepada peraturan ini.

c. Pasal 3

Direktorat Keamanan Penerbangan dan kepala kantor otoritas bandar udara melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan ini.

5. Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara KP 14 Tahun 2015

Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara tentang standar operasi peraturan keselamatan penerbangan sipil meliputi:

- a. Kategori bandar udara untuk PKP-PK adalah suatu tingkatan yang dihitung atau dirumuskan berdasarkan panjang keseluruhan dan lebar maksimum badan pesawat udar terbesar serta mempertimbangkan jumlah pergerakannya. Dan setiap bandar udara wajib membentuk organisasi PKP-PK sesuai dengan kategori Bandar Udara untuk PKP-PK. Adapun kategoribandar udara untuk PKP-PK:

- 1) Setiap bandar udara wajib menyediakan fasilitas PKP-PK sesuai kategori bandar udara untuk PKP-PK yang dipersyaratkan.

- 2) Kategori bandar udara unit PKP-PK terdiri dari 10 tingkat kategori.
 - 3) Penyediaan fasilitas PKP-PK wajib dengan kategori bandar udara PKP-PK ditentukan menggunakan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.
- b. Fasilitas pertolongan kecelakaan penerbangan pemadam kebakaran (PKP-PK) adalah semua kendaraan, peralatan operasional, dan bahan pendukungnya serta personel yang disediakan di setiap bandar udara untuk memberikan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran.
 - c. Emergency access road adalah jalan yang harus disediakan di masing-masing ujung landasan pacu (runway) sejauh 1.000 meter dari ambang landasan pacu (threshold) atau minimum sampai pagar bandar udara yang dapat dilalui oleh kendaraan PKP-PK.
 - d. Jalur komunikasi adalah jalur pelaporan dan informasi kecelakaan penerbangan di bandar udara dan sekitarnya kepada pimpinan di lingkungan kementerian perhubungan dan instansi atau yang akan terlibat dalam penanggulangan keadaan darurat bandar udara (airport emergency plan).
 - e. Sistem komunikasi adalah sistem yang menghubungkan antara fire station, kendaraan PKP-PK, pusat operasi keadaan pesawat darurat pengamanan bandar udara, ADC dan unit lain yang terkait dalam

penanggulangan keadaan gawat darurat penerbangan di Bandar Udara.

6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 83 tahun 2017

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 83 tahun 2017 tentang peraturan keselamatan penerbangan sipil 139 (Civil Aviation Regulation Part 139) Bandar Udara (Aerodrome). SUB BAGIAN 139 I pada nomor 219 menjelaskan tentang Personel PKP-PK meliputi:

- a. Setiap penyedia layanan PKP-PK harus menyediakan jumlah personel yang memiliki lisensi personel sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Program pelatihan personel PKP-PK harus mencakup human performance (human factor) termasuk koordinasi tim.
- c. Setiap personel PKP-PK yang menangani keadaan darurat harus dilengkapi dengan pakaian pelindung dan alat bantu pernapasan kondisi siap operasi dan jumlah yang memadai.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbanyak referensi dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mencantumkan 3 penelitian yang relevan

dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Lolo Kustoro	2008	Peranan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) kaitannya dengan keselamatan penerbangan di bandara sepinggan-balikpapan	Guna menjaga personil/petugas PKP-PK tetap tampil dan sigap dalam melaksanakan tugasnya, secara rutin dilaksanakan program pelatihan meliputi teori dan praktek, minimal 1 kali dalam seminggu, dimana setiap personil/petugas wajib mengikuti pelatihan.
2.	Iilma Maulana Pangastika	2018	Analisis perencanaan peningkatan kategori PKP=PK(pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran) dari kategori 7 ke kategori 8 di bandar udara syamsudin noor banjarmasin	Peralatan penunjang untuk katagori PKP=PK mencakup fasilitas pokok dan fasilitas pendukung termasuk dalam katagori yang lengkap untuk katagori 7 ke katagori 8.

3.	Faruna Sumajaya	2018	Analisis kinerja personel pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) dalam melaksanakan perawatan kendaraan utama foam tender type V di bandar udara tjilik	Peralatan penunjang tugas pokok dan fungsi Unit PKP-PK telah sesuai dengan standar kebutuhan minimum dengan category bandar udara. Secara rutin petugas operasional PKP-PK untuk mnjaga agar kendaraan/peralatan operasi PKP-PK salalu dalam keadaan siap operasi, dimana mesin kendaraan harus dilakukan pemanasan pada setiap pergantian shift.
----	-----------------	------	--	---

Sumber : Penelitian Sebelumnya

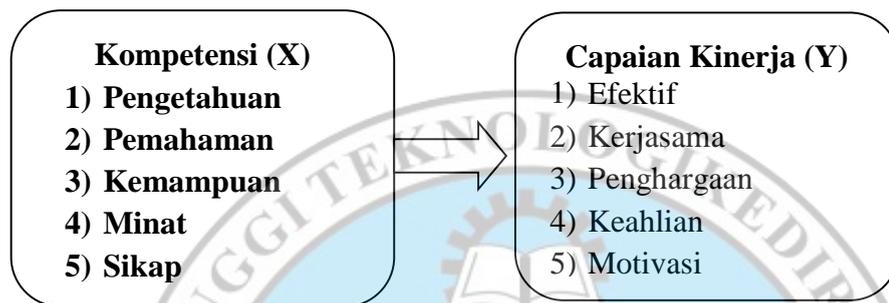
Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Karena dalam penelitian ini hanya berfokus pada kompetensi unit PKP-PK terhadap capain kinerja personel di Bandar Udara Dewandaru, dimana peneltian sebelumnya banyak membahas tentang kinerja personel merawat kendaraan PKP-PK dan perencanaan peningkatan kategori PKP-PK. Penelitian ini juga membahas bagaimana kompetensi yang harus dimiliki oleh personel unit PKP-PK agar mencapai kinerja dengan baik.

C. Kerangka Pemikiran Operasional

Kerangka pemikiran dalam penilitian ini mendeskripsikan variabel yang saling berkaitan antara kompetensi dan kinerja. Variabel itu sendiri terbagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Varibel independen adalah capaian kinerja personel dimana sangat berperan penting bagi suatu unit. Sehingga terciptanya kekompakan dan efektivitas dalam kinerjanya.

Variabel dependennya adalah kompetensi dimana kompetensi tersebut sangat penting untuk menunjang kegiatan suatu unit. Standar kompetensi tersebut sudah ditetapkan oleh Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara



Gambar : 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Peneliti

Jadi pada kerangka berpikir menunjukkan bahwa 2 variabel dependen dan variabel independen memiliki keterkaitan yang sama atau memiliki hubungan yang saling terikat. Suatu unit dapat dikatakan berhasil apabila melaksanakan kompetensi sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga pada kerangka berpikir ini kompetensi mempengaruhi suatu hasil capaian kinerja seseorang terhadap suatu unit.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam Penelitian ini mengenai unit PKP-PK di bandar udara Dewandaru. Peneliti akan mendeskripsikan variabel yang saling berkaitan antara kompetensi dan capaian kinerja. Hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis nihil yang biasa disingkat dengan (H_0) dan hipotesis alternatif biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat (H_a).

Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel lain sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi unit PKP-PK terhadap dan capaian kinerja personel yang di bandar udara Dewandaru.

H_a = Ada pengaruh kompetensi unit PKP-PK terhadap capaian kinerja personel di bandar udara Dewandaru

